

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia dengan berbagai potensi-potensi yang dimiliki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan budi pekerti yang baik agar dapat berfungsi dan bermanfaat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Ki Hadjar Dewantara (1977), pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tubuh anak (Usman, 2015).

Menurut Hasbullah (2011), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu institusi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada (Salmida, 2021). Akan tetapi, dalam kenyataannya pendidikan yang ada selama ini belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan berbanding terbalik dengan harapan sistem pendidikan Indonesia. Lulusan SMK yang disiapkan untuk menjadi tenaga kerja justru menjadi penyumbang terbesar pengangguran di Indonesia. Dilansir dalam web Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, berdasarkan survei BPS per 2015 menyebutkan bahwa persentase pengangguran lulusan SMK sebesar 12.65%, angka yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan lulusan SMA sebesar 10.32%. Namun, hasil riset tersebut tidak dihitung dengan lulusan SMA yang melanjutkan ke perguruan tinggi yang artinya tidak semua lulusan SMA dikategorikan sebagai lulusan siap kerja.

Dari banyaknya angka pengangguran lulusan SMK diatas artinya bahwa lulusan SMK dapat dikatakan belum siap untuk bekerja. Meskipun pada sistem yang sebenarnya lulusan SMK lebih dibekali dengan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya, akan tetapi tidak disertai dengan wawasan yang lebih luas dan kecakapan dalam bersosialisasi. Selain itu lapangan kerja yang sempit sangat berbanding terbalik dengan banyaknya lulusan atau angkatan kerja baru setiap tahunnya baik itu dari tingkat SMK sederajat ataupun sarjana yang juga belum tentu memiliki peluang kesempatan bekerja seratus persen (Riska Franita, 2019).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharuskan memiliki sistem manajemen pendidikan yang baik, salah satunya adalah tersedianya layanan bimbingan konseling. Dalam hal karir, bimbingan dan konseling haruslah memiliki program bimbingan karir untuk membantu siswa dalam mempersiapkan diri memasuki gerbang kesuksesan masa depannya. Dalam menghadapi karir masa depan tentu saja siswa SMK sederajat perlu mempersiapkan diri dengan memiliki perencanaan karir yang matang. Dalam menghadapi proses perencanaan karir tentu saja penting bagi siswa untuk berdiskusi dengan orang tua, sehingga selain untuk menentukan masa depan, mereka juga mendapatkan dukungan secara emosional atau dukungan sosial dari keluarga.

SMK "SORE" Tulungagung merupakan salah satu SMK favorit di Tulungagung dengan jumlah siswa dan lulusan yang cukup banyak. Dilansir dari profil web resmi SMK "SORE" Tulungagung (2024), mereka telah berhasil mengantarkan banyak lulusan terbaik untuk bekerja atau melanjutkan studi di beberapa perusahaan besar dan universitas ternama di Indonesia dan telah memiliki hubungan kerjasama baik di dalam negeri maupun luar negeri. Namun, pada setiap tahun kelulusan siswa SMK "SORE" Tulungagung yang diterima kerja hanya mencapai 60%, melanjutkan studi 10% dan sisanya masih belum mendapat pekerjaan. Dari keterangan guru BK SMK "SORE" Tulungagung diketahui bahwa beberapa pekerjaan atau jurusan studi lanjut yang dipilih oleh siswa tidak sesuai dengan bidang keahlian yang diambil ketika di bangku

sekolah (Adnina, 2024). Hal ini dapat diartikan bahwa kesiapan kerja dan perencanaan karir siswa SMK masih belum sepenuhnya tercapai dan tugas perkembangan siswa kurang optimal.

Siswa SMK sederajat merupakan remaja akhir dengan kisaran usia 15-18 tahun yang mana masih berada di masa labil dan mudah dipengaruhi. Karena pemikiran yang mudah dipengaruhi, akibatnya remaja masih belum bisa untuk berpikir matang dan yakin terhadap dirinya (Utami, 2016). Oleh karena itu dukungan sosial dan pengawasan dari orang tua sangat diperlukan untuk merencanakan karir masa depan siswa. Namun, ketika orang tua tidak dapat hadir memberikan dukungan secara langsung misalnya disebabkan karena tuntutan pekerjaan seperti TKI (Tenaga Kerja Indonesia) atau pekerja imigran maka dukungan sosial siswa dapat digantikan dengan dukungan dari lingkungan sekitarnya seperti teman sebaya, bapak ibu guru, dan lain sebagainya.

Menurut keterangan salah satu guru BK di SMK "SORE" Tulungagung dan sumber data yang diperoleh di SMK "SORE" Tulungagung, siswa dengan orang tua yang bekerja sebagai TKI tercatat hampir 20% (Baedowi, 2023). Untuk mengatasi kendala dan menyusun perencanaan karir yang matang tanpa dukungan orang tua maka siswa memerlukan dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Dukungan merupakan suatu upaya yang diberikan oleh seseorang baik dalam bentuk dukungan moril ataupun finansial dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada orang lain dalam melakukan kegiatan atau mencapai suatu hal. Menurut Sarafino (1994), dukungan sosial merupakan persepsi individu yang dihubungkan dengan kebaikan, empati, pengertian, atau dukungan dari orang lain atau kelompok tertentu yang dapat membantu ketika dibutuhkan. Menurut Zimet (1988), dalam dukungan sosial melibatkan hubungan yang positif, ikatan positif inilah yang memungkinkan manusia mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dan menyediakan lingkungan yang sehat dalam kaitannya dengan dampak psikologis akibat stress ataupun kecemasan.

Karir merupakan sebuah proses yang menjadi tujuan hidup seseorang dengan tahapan yang terus berkembang dari setiap fase kehidupan. Menurut Richardson (dalam Patton & McMahon, 2014) karir adalah pekerjaan yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas seseorang baik pada masa sebelum, selama maupun sesudah dan dilakukan dalam berbagai konteks peran kehidupan. Menurut Savickas (2002), karir menunjukkan refleksi dari jalannya perilaku vokasional seseorang (Haerani Nur, 2021). Dari beberapa pengertian karir tersebut dapat disimpulkan bahwa karir pada dasarnya bukan hanya sekedar pekerjaan yang dapat menghasilkan uang, namun karir merupakan sebuah tahapan kehidupan yang dialami seseorang dari masa kecil hingga dewasa dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan dan kesuksesan.

Perencanaan karir merupakan suatu proses rangkaian dimana individu dapat memilih karir berdasarkan potensi dan keahliannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Dillard (1985), perencanaan karir merupakan proses individu untuk mencapai tujuan karirnya yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara realistis dalam mencapai cita-cita.

Hal itu juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Holland (1997), bahwa interaksi individu dengan lingkungan mempengaruhi karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian dalam lingkungan pekerjaan. Teori ini menganggap bahwa sebuah pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor keturunan, pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, lingkungan sekitar, dan orang-orang yang dianggap penting.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari (2019) dengan judul “Dukungan Sosial Dalam Perencanaan Karir Siswa Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 1 Banyudono” di ketahui bahwa dukungan sosial yang diterima dari orang-orang terdekat dapat memberikan makna positif bagi sebagian siswa, maka siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan karir sehingga tercapai adanya kematangan karir. Dukungan sosial diperoleh dari hasil interaksi individu dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya, dan bisa berasal dari siapa saja seperti, keluarga, guru, pasangan maupun teman sebaya. Berdasarkan data hasil penelitian ini juga disebutkan bahwasannya siswa SMK mempunyai keinginan karir karena mendapatkan dukungan sosial yang cukup dengan dilihat dari empat aspek pemenuhan dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Selain itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Atac (2018), dengan judul “*predicting career adaptability trough self esteem and social support : a research on young adults*” mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh dari jaringan sosial khususnya dari teman sebaya, keluarga, orang-orang yang dianggap penting terhadap kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan pekerjaannya. Penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan sosial dari orang-orang terdekat dalam membantu remaja mengatasi segala persoalan yang berhubungan dengan karir.

Terlepas dari tantangan yang dihadapi, perencanaan karir siswa adalah langkah penting dalam mengejar mimpi mereka. Dengan tekad, kemandirian, dan dukungan yang tepat mereka dapat mencapai kesuksesan dalam perjalanan karir dan perencanaan masa depan. Jadi, dukungan sosial dari bapak ibu guru disekolah dan teman sebaya diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat bagi siswa dengan orang tua yang bekerja sebagai TKI. Dengan begitu dukungan sosial akan berperan dalam menggantikan dukungan keluarga yang tidak didapatkan anak sehingga mereka akan termotivasi dan dapat memiliki perencanaan karir yang optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial siswa di SMK “SORE” Tulungagung Yang Memiliki Orang Tua TKI?
2. Bagaimana hubungan dukungan sosial terhadap perencanaan karir siswa di SMK “SORE” Tulungagung Yang Memiliki Orang Tua TKI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan diatas, sehingga dapat diketahui penelitian ini secara jelas dan terperinci. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial siswa di SMK “SORE” Tulungagung Yang Memiliki Orang Tua TKI
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan sosial terhadap perencanaan karir pada siswa SMK “SORE” Tulungagung Yang Memiliki Orang Tua TKI

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat mengenalkan faktor-faktor baru yang perlu dipertimbangkan dalam konteks perencanaan karir siswa, seperti adanya dukungan sosial di tengah ketidakhadiran orang tua yang bekerja sebagai TKI. Hal ini dapat memperluas pandangan masyarakat tentang berbagai faktor yang memengaruhi keputusan karir dan perkembangan karir siswa.

- b. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya peran dukungan sosial terhadap situasi seperti ketidakhadiran orang tua yang bekerja sebagai TKI pada perencanaan karir anak.
 - c. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap penelitian-penelitian sebelumnya mengenai dukungan sosial terhadap perencanaan karir sehingga dapat membantu meninjau ulang dan mendukung temuan-temuan yang telah ada.
2. Manfaat Praktis
- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana dukungan sosial teman sebaya dapat mempengaruhi perencanaan karir siswa di SMK “SORE” Tulungagung Yang Memiliki Orang Tua TKI sehingga dapat membantu pihak sekolah dan guru BK untuk mengembangkan program pendampingan yang lebih baik.
 - b. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini dapat merasa lebih didengar dan dihargai. Mereka mungkin merasa lebih termotivasi untuk mengatasi hambatan dalam perencanaan karir mereka dengan pengetahuan bahwa situasi mereka dipahami dan diperhatikan.